



Relasi Pemahaman Keagamaan dan Etika Lingkungan: Perilaku *Green Campus* di Ma'had al-Jami'ah PTKIN Indonesia

The Relationship between Religious Understanding and Environmental Ethics: Green Campus Practices at Ma'had al-Jāmi'ah of Indonesian State Islamic Universities (PTKIN)

*Bambang Ruswandi, Irfan Mas'ud Abdillah, Fatihunnada, Farita Putri
Indriyani, & Rizka Venusia Budyati*

Abstract: *This study revisits the relationship between students' religious understanding and their Green Campus behavior, addressing previous findings by scholars such as Hakim, Rohman, Boyes, and Gabriela, who reported no significant influence. Employing a quantitative approach with Structural Equation Modeling (SEM)—Partial Least Square, the research involves 250 Ma'had al-Jami'ah students from four PTKIN institutions: UIN Jakarta, UIN Bandung, UIN Semarang, and UIN Surabaya. Quota sampling was used to select respondents. Findings show that the students' level of religious understanding is relatively low, with an overall index of 48.62. The four indicators contributing to this score are religious practice (59.19), religious consequences (57.70), religious knowledge (53.05), and religious experience (76.45). In contrast, their Green Campus behavior is categorized as fairly good, with an index of 50.86, measured through environmentally friendly consumption (63.96), recycling (54.41), transportation (67.25), waste reduction (63.71), and energy conservation (80.92). Hypothesis testing reveals a significant and positive effect of religious understanding on Green Campus behavior, accounting for 42.1% of the variance. These results indicate that higher levels of religious understanding are associated with stronger Green Campus behavior. The study thus challenges earlier findings and highlights the relevance of religious understanding in shaping environmentally responsible actions among Ma'had al-Jami'ah students. It also contains ethical–philosophical implications that religious teachings function as a moral foundation and ethical consciousness in fostering ecological responsibility within Islamic higher education institutions.*

Keywords: Religious Understanding; Green Campus; Ma'had al-Jami'ah



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0);
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Abstrak: Penelitian ini mengkaji ulang temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku Green Campus. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa Ma'had al-Jami'ah PTKIN untuk melihat kembali hubungan antara pemahaman keagamaan dan pandangan serta sikap mereka terhadap Green Campus. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling (SEM)–Partial Least Square dan teknik pengambilan sampel Quota Sampling. Sebanyak 250 mahasiswa dari empat Ma'had al-Jami'ah PTKIN, yaitu UIN Jakarta, UIN Bandung, UIN Semarang, dan UIN Surabaya menjadi responden penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa berada pada kategori rendah dengan indeks 48.62. Penilaian ini berdasarkan empat indikator pemahaman keagamaan: praktik keagamaan (59.19), konsekuensi beragama (57.70), pengetahuan agama (53.05), dan pengalaman beragama (76.45). Sementara itu, perilaku Green Campus berada pada kategori cukup baik dengan indeks 50.86, diukur melalui indikator konsumsi ramah lingkungan (63.96), daur ulang (54.41), transportasi (67.25), pengurangan limbah (63.71), dan energi konservasi (80.92). Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan berpengaruh signifikan dan positif sebesar 42.1% terhadap perilaku Green Campus. Semakin tinggi pemahaman keagamaan mahasiswa, semakin baik pula perilaku Green Campus mereka. Hasil penelitian ini juga mengandung implikasi etis-filosofis bahwa ajaran keagamaan berfungsi sebagai landasan moral dan kesadaran etis dalam membangun tanggung jawab ekologis di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Kata Kunci: Pemahaman Keagamaan; Green Campus; Ma'had al-Jami'ah

Pendahuluan

Pemahaman hadis “kebersihan adalah bagian dari iman” tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku kebersihan santri pesantren.¹ Ajaran tentang kebersihan, najis, dan kotoran yang disampaikan kiai melalui kitab-kitab klasik seperti Fath al-Qarib dan Fath al-Mu'in juga tidak terbukti memengaruhi gaya hidup kebersihan santri.² Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku tidak hanya ditentukan oleh pemahaman agama, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, sosial, usia, dan kebiasaan kolektif. Temuan serupa juga terlihat pada pelajar di New South Wales, di mana pemahaman lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap pilihan transportasi.³ Hal ini bertentangan dengan pandangan yang menempatkan pengetahuan dan pemahaman sebagai faktor utama pembentuk perilaku manusia, sehingga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji perilaku ramah lingkungan.⁴

Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa sering dianggap memiliki kesadaran tinggi terhadap isu ramah lingkungan, namun perilaku yang mencerminkan sikap tersebut masih berada pada tingkat sedang,⁵ bahkan kesadaran mayoritas mahasiswa juga belum optimal, dengan hanya sekitar 27,78% yang tergolong tinggi.⁶ Temuan

ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dan perilaku ramah lingkungan yang baik.⁷ Rendahnya perhatian mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan antara lain disebabkan oleh keterbatasan pemahaman mengenai konsep Go Green atau *Green Campus* serta minimnya fasilitas ramah lingkungan di kampus. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi menjadi krusial melalui sosialisasi, penyediaan fasilitas kebersihan, penyelenggaraan kegiatan bertema *Green Campus*,⁸ serta integrasi isu lingkungan dalam aktivitas akademik dan penelitian.⁹ Keterbatasan fasilitas tersebut menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan perilaku ramah lingkungan di kalangan mahasiswa.¹⁰

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri merupakan lembaga pendidikan yang mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis melalui pendidikan, termasuk nilai konservasi lingkungan sebagai tujuan syariat, yang mencakup pelestarian, perlindungan, pemanfaatan berkelanjutan, rehabilitasi, dan peningkatan mutu lingkungan.¹¹

Di sisi lain, beberapa PTKIN seperti UIN Jakarta,¹² UIN Bandung,¹³ UIN Semarang,¹⁴ dan UIN Surabaya¹⁵ menyatakan diri menjadi bagian keluarga besar kampus yang ramah lingkungan, bahkan UIN Jakarta dan UIN Semarang menempati peringkat 50 besar perguruan tinggi Indonesia dalam catatan Green Metric UI pada tahun 2023.¹⁶ PTKIN melakukan pengembangan kelembagaan pendidikan dengan mendirikan Ma'had al-Jami'ah. Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki legalitas dalam PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan PMA No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang menggantikan PMA No. 3 Tahun 2010 yang mengakomodir keberadaan pendidikan keagamaan Takmilyah yang dapat dilaksanakan dalam bentuk satuan atau program.¹⁷

Sebagian penelitian memandang *Green Campus* sebatas isu teknis dan manajerial tanpa mengaitkannya dengan nilai serta etika keagamaan, sehingga dipahami hanya sebagai kepatuhan kebijakan. Padahal, dalam perspektif agama, kepedulian lingkungan merupakan tanggung jawab etis manusia. Jika *Green Campus* ditempatkan sebagai ekspresi etika keagamaan, perilaku ramah lingkungan lahir dari internalisasi nilai religius, bukan sekadar fasilitas dan regulasi, sehingga mendorong transformasi menuju praksis moral berkelanjutan di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah mahasiswa Ma'had al-Jami'ah dengan jumlah sampel sebanyak 250 yang berasal dari empat PTKIN, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebanyak 61 dari 757, UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 44 dari 550, UIN Walosongo Semarang sebanyak 84 dari 1050, dan UIN Sunan Ampel Surabaya sebanyak 60 dari 750.

Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Quota* dan *Accidental Sampling*, di mana objek penelitian dikelompokkan ke dalam strata-strata yaitu empat Ma'had Al-Jamiah.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel laten eksogen atau independen yaitu variabel tingkat pemahaman keagamaan yang diadopsi dari model religiositas yang dikembangkan oleh Glock and Stark,¹⁸ serta variabel laten endogen atau dependen yaitu variabel perilaku ramah lingkungan (*Green Campus*) dari Bechtel and Churchman.¹⁹ Berikut ini merupakan gambaran variabel yang digunakan dalam penelitian utama:

Tabel 1: Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Pemahaman Keagamaan (ξ) (<i>Glock dan Stark</i>)	Praktik Keagamaan	Ibadah Wajib
		Ibadah Sunah
	Konsekuensi Beragama	Hubungan dengan Allah
		Hubungan sesama manusia
	Pengetahuan Agama	Pengetahuan Al-Qur'an
Pengetahuan Syariat Islam		
Pengalaman Beragama	Perasaan dalam melaksanakan ibadah	
	Perasaan dekat dengan Allah	
Perilaku Ramah Lingkungan (<i>Green Campus</i>) (η) (<i>Bechtel and Churchman 2002</i>)	Energi Konservasi	Penghematan energi
		Penggunaan energi alternatif
	Konsumsi Ramah Lingkungan	Konsumsi produk hemat energi
		Membeli produk ramah lingkungan
		Konsumsi makanan organik
	Daur Ulang	Konsumsi produk bebas zat kimia
		Kemampuan mendaur ulang sampah
Transportasi	Mengumpulkan sampah	
	Memfaatkan barang tidak terpakai	
	Pemilihan moda transportasi umum	
Pengurangan Limbah	Penggunaan moda transportasi ramah lingkungan	
	Penggunaan plastik	
	Penggunaan kertas	
	Aktifitas saat berbelanja	

Pendekatan ekoteologi relevan untuk mengkaji relasi pemahaman keagamaan dan perilaku ekologis karena mengintegrasikan dimensi kognitif religius dan praksis moral. Model religiositas Glock dan Stark memotret keyakinan, pengetahuan, pengalaman, serta konsekuensi etis sebagai basis *moral agency*, sedangkan indikator *Green Campus* dari Bechtel and Churchman merefleksikan tindakan ekologis sadar.

Relasi keduanya dipahami sebagai hubungan nilai, sehingga pemahaman keagamaan layak diuji sebagai determinan perilaku ramah lingkungan.

Hipotesis statistik yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Pemahaman keagamaan tidak berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan (*Green Campus*)

H_1 = Pemahaman keagamaan berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan (*Green Campus*)

Untuk menggambarkan pengaruh dari variabel eksogen pemahaman keagamaan terhadap variabel endogen perilaku *Green Campus* menggunakan metode *Structural Equation Models* (SEM) dengan penaksiran *Partial Least Square* (PLS).²⁰ Adapun dalam proses pengolahan datanya menggunakan bantuan *software* SmartPLS 3.

Variabel pemahaman keagamaan dan perilaku *Green Campus* merupakan *unobserved* yang tidak bisa diukur secara langsung. Maka dalam proses pengukurannya dilakukan melalui sejumlah dimensi, di mana masing-masing dimensi tersebut diukur menggunakan variabel observasi berupa indikator-indikator. Indikator-indikator ini kemudian dirancang menjadi item-item pertanyaan yang akan digunakan dalam analisis. Pengukuran dilakukan dengan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Sementara itu, untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Perilaku *Green Campus*, penelitian ini memakai metode *Structural Equation Modeling* (SEM) melalui pendekatan estimasi *Partial Least Square* (PLS).²¹ Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS versi 4.

Setelah dilakukan analisis CFA, diperoleh skor faktor yang kemudian dikonversi ke dalam skala 0-100. Skor ini kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori yang merujuk dari penelitian (Malek et al., 2025) mengenai *Social Vulnerability Index* (SVI), berikut ada klasifikasi kategori yang digunakan:

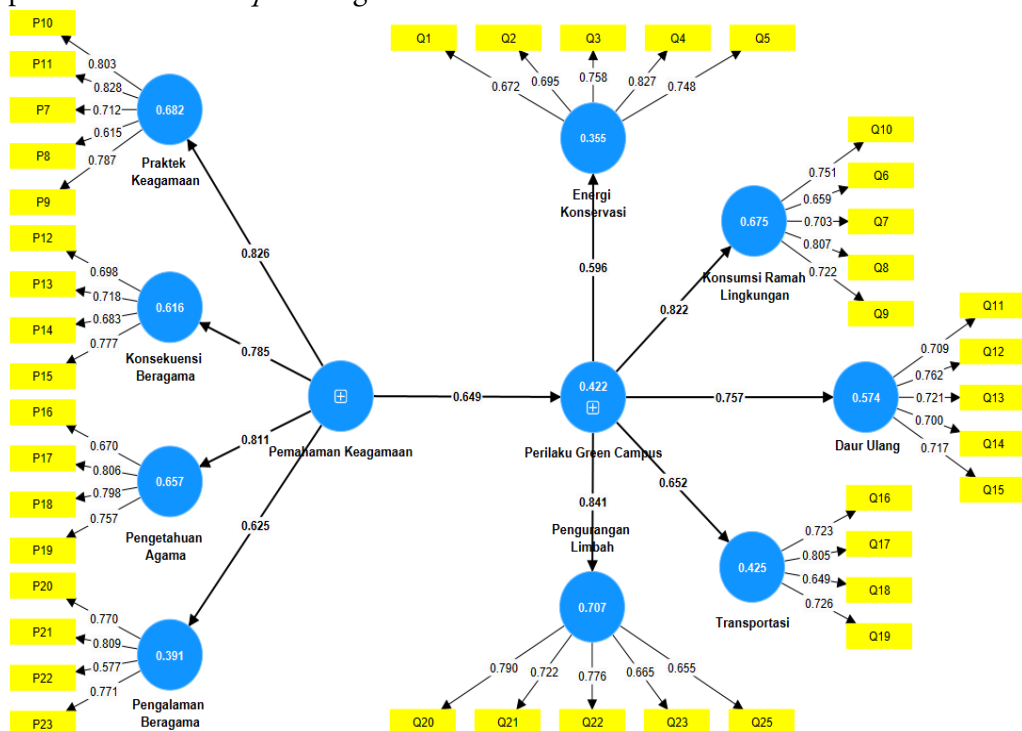
Tabel 2: Kategorisasi Variabel Penelitian

No.	Interval Skor	Kategori
1	0 – 25	Sangat Rendah
2	25 – 50	Rendah
3	50 – 75	Tinggi/Baik
4	75 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Pemodelan Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Perilaku *Green Campus* dengan Metode *Structural Equation Models* (Sem) - *Partial Least Square*

Penelitian ini menggunakan pemodelan SEM untuk menganalisis kontribusi setiap indikator terhadap variabel laten serta mengukur pengaruh variabel laten

eksogen pemahaman keagamaan terhadap variabel laten endogen perilaku *Green Campus*.²² Model yang ditampilkan sudah melewati tahapan pengujian validitas dan reliabilitas (*Outer Model*) serta pengujian model struktural (*Inner Model*), maka diperoleh model yang menggambarkan pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perilaku *Green Campus* sebagai berikut:



Gambar 1. Pemodelan Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Perilaku *Green Campus*

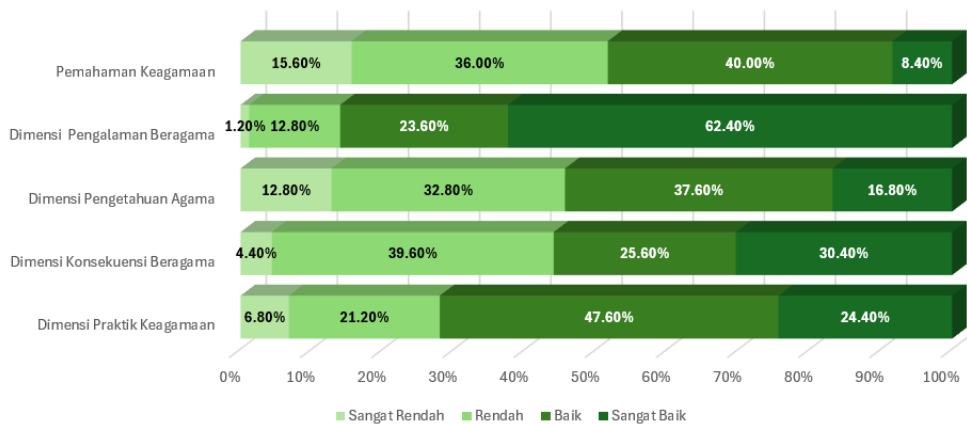
Tingkat Pemahaman Keagamaan Mahasantri di Lingkungan Ma’had Al-Jami’ah

Pemahaman keagamaan merupakan hasil proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari,²³ tidak hanya melalui pengetahuan tekstual, tetapi juga lewat refleksi, pengalaman, serta interpretasi yang kontekstual dengan kondisi sosial dan budaya.²⁴ Pemahaman keagamaan dalam pemodelan variabel laten diukur melalui empat dimensi, yaitu praktik keagamaan, konsekuensi beragama, pengetahuan agama, dan pengalaman beragama,²⁵ yang masing-masing diukur oleh beberapa item pertanyaan. Setelah dilakukan analisis CFA menggunakan *software* SmartPLS, diperoleh skor faktor yang kemudian dikonversi ke dalam skala 0-100. Skor ini kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori: sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut adalah hasil temuan pengukuran variabel pemahaman keagamaan beserta dimensinya pada mahasantri di lingkungan Ma’had Al-Jami’ah.

Tabel 3: Tingkat Pemahaman Keagamaan dan Dimensinya

Konstruk		Kategori				TOTAL
		Sangat Rendah	Rendah	Baik	Sangat Baik	
Dimensi Praktik Keagamaan	Frek	17	53	119	61	250
	%	6,80%	21,20%	47,60%	24,40%	100%
Dimensi Konsekuensi Beragama	Frek	11	99	64	76	250
	%	4,40%	39,60%	25,60%	30,40%	100%
Dimensi Pengetahuan Agama	Frek	32	82	94	42	250
	%	12,80%	32,80%	37,60%	16,80%	100%
Dimensi Pengalaman Beragama	Frek	3	32	59	156	250
	%	1,20%	12,80%	23,60%	62,40%	100%
Pemahaman Keagamaan	Frek	39	90	100	21	250
	%	15,60%	36,00%	40,00%	8,40%	100%

Secara grafis, gambaran tingkat pemahaman keagamaan beserta dimensinya dalam dilihat seperti berikut ini:



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Keagamaan dan Dimensinya

1. Tingkat Praktik Keagamaan Mahasantri

Praktik keagamaan merujuk pada pelaksanaan tindakan dan ritual ibadah,²⁶ baik wajib maupun sunah, yang diukur melalui indikator seperti rutinitas salat lima waktu, zakat fitrah, salat sunah, puasa sunah, dan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasantri berada pada kategori perilaku praktik keagamaan baik (47,60%) dan sangat baik (24,40%), dengan indeks rata-rata 59,11 pada skala 0–100 yang termasuk kategori baik, sementara sebagian kecil berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa Muslim dalam

praktik keagamaan berdampak positif pada kesehatan mental,²⁷ kebahagiaan,²⁸ dan sikap moderasi beragama,²⁹ namun hasil ini berbeda dengan studi yang menemukan rendahnya komitmen praktik keagamaan mahasiswa Muslim di lingkungan plural dan minoritas.³⁰

2. Tingkat Konsekuensi Beragama Mahasantri

Konsekuensi beragama mencerminkan pengaruh nilai-nilai agama terhadap perilaku dan keputusan sehari-hari,³¹ khususnya dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia, yang diukur melalui indikator kepedulian sosial dan integritas pribadi seperti berbagi, kejujuran, sikap memaafkan, dan menolong tanpa pamrih. Hasil penelitian menunjukkan variasi perilaku mahasantri, dengan mayoritas berada pada kategori rendah (39,60%), namun secara keseluruhan indeks perilaku mencapai 57,74 pada skala 0–100 dan termasuk kategori baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa perilaku sebagai konsekuensi beragama berkontribusi terhadap kebahagiaan mahasiswa Muslim,³² termasuk di lingkungan plural dan minoritas.³³

3. Tingkat Pengetahuan Agama Mahasantri

Pengetahuan agama menggambarkan tingkat pemahaman individu terhadap ajaran Islam,³⁴ khususnya terkait Al-Qur'an dan ajaran agama, yang diukur melalui kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, memahami makna dan tafsirnya, serta partisipasi dalam kajian fikih dan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasantri berada pada kategori pengetahuan agama baik (37,60%) dan sangat baik (16,80%), dengan indeks rata-rata 53,10 pada skala 0–100 yang termasuk kategori baik, meskipun masih terdapat mahasantri dengan tingkat pengetahuan rendah dan sangat rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa mahasiswa Muslim umumnya memiliki pengetahuan agama yang baik dan berkontribusi pada kehidupan berkelanjutan,³⁵ namun hasil ini sedikit berbeda dengan studi yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan agama mahasiswa PTKIN masih berada pada kategori cukup, belum mendalam dan komprehensif, sehingga belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan sosial tertentu.³⁶

4. Tingkat Pengalaman Beragama Mahasantri

Pengalaman beragama menekankan dimensi subjektif yang berkaitan dengan perasaan individu dalam menjalankan aktivitas keagamaan, seperti ketenangan batin, rasa dekat dengan Allah, dan kesadaran spiritual.³⁷ Dimensi ini diukur melalui indikator perasaan saat beribadah dan kedekatan dengan Allah, yang tercermin dalam pengalaman doa yang dirasakan terkabul, ketenangan ketika mendengar bacaan Al-Qur'an, rasa kedekatan kepada Allah saat menghadapi musibah, serta perasaan

bersalah ketika tetap beraktivitas saat azan berkumandang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasantri memiliki tingkat pengalaman beragama yang sangat baik (62,40%) dan baik (23,60%), dengan indeks rata-rata 76,40 pada skala 0–100 yang termasuk kategori sangat baik, sementara hanya sebagian kecil berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan umumnya memiliki pengalaman beragama yang tinggi dan berdampak positif pada ketaatan beragama.³⁸ Lebih jauh, pengalaman beragama dipahami sebagai fenomena manusiawi yang menekankan aspek etis dan sosial, bukan semata unsur supernatural. Esensinya terletak pada integrasi nilai ideal agama dengan perilaku manusia,³⁹ yang membentuk rasa tujuan hidup, memperkuat fungsi sosio-emosional, dan memengaruhi perilaku sehari-hari, termasuk kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.⁴⁰

5. Tingkat Pemahaman Keagamaan Mahasantri

Pemahaman keagamaan diukur melalui empat dimensi dengan 23 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasantri berada pada kategori perilaku baik (40,00%) dan sangat baik (8,40%), namun masih terdapat proporsi signifikan pada kategori rendah dan sangat rendah. Indeks pemahaman keagamaan sebesar 48,62 pada skala 0–100 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keagamaan mahasantri secara umum masih tergolong rendah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah studi yang menyatakan bahwa pemahaman keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan masih tergolong rendah atau belum maksimal dan komprehensif. Rendahnya pemahaman tersebut antara lain dipengaruhi oleh cara belajar agama yang tidak mendalam, seperti melalui *meme* hadis dan konten keagamaan singkat di media sosial yang minim konteks, sehingga berpotensi menyesatkan dan melahirkan pemahaman yang dangkal.⁴¹ Selain itu, penggunaan media sosial tanpa pedoman etika yang jelas, termasuk di kalangan masyarakat adat, turut berkontribusi pada terbentuknya pemahaman keagamaan yang kurang akurat,⁴² namun temuan ini tidak sepenuhnya seragam dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa PTKIN, khususnya dalam aspek moderasi beragama, berada pada kategori sedang atau cukup baik dengan indeks mencapai 77,5%.⁴³ Studi lain di Sulawesi Selatan juga mengungkapkan bahwa pemahaman keberagaman mahasiswa PTKIN berada pada tingkat sedang, yang tercermin dari indeks religiositas yang menunjukkan penguasaan ajaran agama yang cukup memadai, meskipun belum mencapai tingkat yang optimal dan mendalam.⁴⁴

Setelah dijelaskan tingkat pemahaman keagamaan berikut dimensi yang mengukurnya, selanjutnya dijelaskan tingkat kepentingan dari keempat dimensi praktik keagamaan, konsekuensi beragama, pengetahuan agama, dan pengalaman beragama

dalam mengukur pemahaman keagamaan. Berikut ini adalah nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi:

Tabel 4: Tingkat Kepentingan Dimensi Pemahaman Keagamaan

No	Dimensi	Loading Factor
1	Praktik Keagamaan	0,826* (0,000)
2	Pengetahuan Agama	0,811* (0,000)
3	Konsekuensi Beragama	0,785* (0,000)
4	Pengalaman Beragama	0,625* (0,000)

* Signifikan pada taraf 1%

Berdasarkan Tabel 4, keempat dimensi terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan mahasantri, ditunjukkan oleh nilai *loading factor* di atas 0,50 dengan tingkat signifikansi 1%. Dimensi praktik keagamaan muncul sebagai indikator terkuat (0,826), menegaskan bahwa keterlibatan ritual ibadah menjadi manifestasi utama religiositas di lingkungan Ma'had, sejalan dengan penelitian yang menempatkan praktik ibadah formal sebagai prediktor religiositas yang stabil. Dimensi pengetahuan agama (0,811) juga memberikan kontribusi besar, menunjukkan pentingnya pemahaman doktrinal dalam mengintegrasikan nilai agama ke dalam perilaku sosial. Selanjutnya, dimensi konsekuensi beragama (0,785) menegaskan peran nilai-nilai agama dalam membimbing keputusan moral dan tindakan sosial mahasantri. Sementara itu, dimensi pengalaman beragama (0,625), meskipun kontribusinya paling rendah, tetap signifikan dalam membentuk kedalaman spiritualitas. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan mahasantri lebih bertumpu pada aspek ritual dan kognitif dibandingkan aspek afektif.

Tingkat Perilaku *Green Campus* Mahasantri di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah

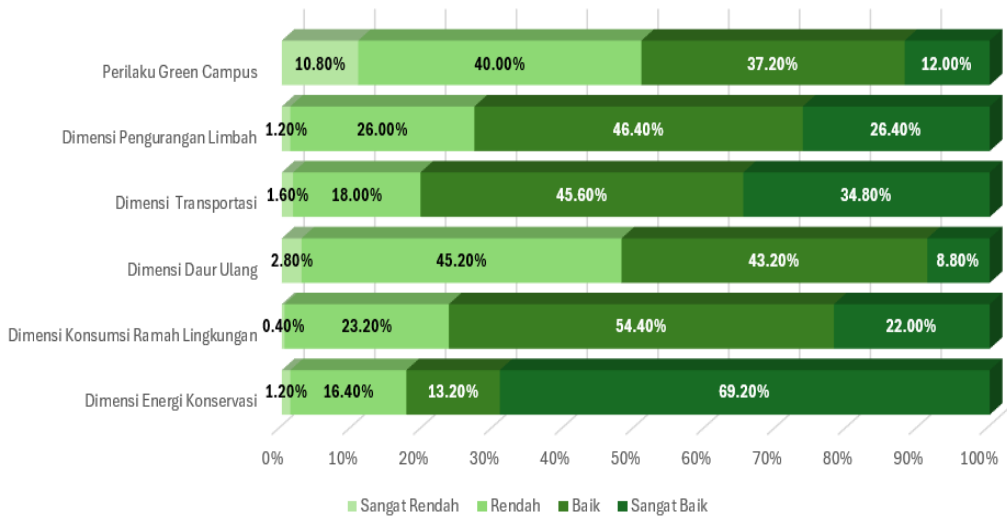
Dalam pemodelan pengukuran, variabel laten perilaku *Green Campus* diukur oleh lima dimensi yaitu energi konservasi, konsumsi ramah lingkungan, daur ulang, transportasi dan pengurangan limbah⁴⁵ yang masing-masing diukur oleh beberapa item pertanyaan. Setelah dilakukan model CFA dengan *software SmartPLS*, maka didapatkan faktor skor untuk masing-masing dimensi. Faktor skor tersebut dikonversi atau *di-rescaling* ke dalam skala 0 - 100 yang kemudian dibagi menjadi empat kategori seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berikut adalah penjelasan hasil temuan pada pengukuran variabel perilaku *Green Campus* dan dimensinya pada kalangan mahasantri di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah.

Tabel 5: Tingkat Perilaku *Green Campus* dan Dimensinya

Konstruk		Kategori				TOTAL
		Sangat Rendah	Rendah	Baik	Sangat Baik	
Dimensi Energi Konservasi	Frek	3	41	33	173	250
	%	1,20%	16,40%	13,20%	69,20%	100%
Dimensi Konsumsi Ramah Lingkungan	Frek	1	58	136	55	250
	%	0,40%	23,20%	54,40%	22,00%	100%
Dimensi Daur Ulang	Frek	7	113	108	22	250
	%	2,80%	45,20%	43,20%	8,80%	100%
Dimensi Transportasi	Frek	4	45	114	87	250
	%	1,60%	18,00%	45,60%	34,80%	100%
Dimensi Pengurangan Limbah	Frek	3	65	116	66	250
	%	1,20%	26,00%	46,40%	26,40%	100%
Perilaku <i>Green Campus</i>	Frek	27	100	93	30	250
	%	10,80%	40,00%	37,20%	12,00%	100%

Secara grafis, gambaran tingkat perilaku *Green Campus* beserta dimensinya dalam dilihat seperti berikut ini:

Gambar 3. Tingkat Perilaku *Green Campus* dan Dimensinya



1. Tingkat Energi Konservasi Mahasantri

Dimensi konservasi energi diukur melalui indikator penghematan energi, penggunaan energi alternatif, dan konsumsi produk hemat energi dengan lima item perilaku. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasantri memiliki perilaku sangat baik (69,20%) dan baik (13,20%) dalam konservasi energi. Indeks perilaku

energi konservasi mencapai 80,92 pada skala 0–100, yang menempatkannya dalam kategori sangat baik.

Temuan PPIM menunjukkan bahwa sebagian besar Muslim Indonesia telah mempraktikkan penghematan listrik (52,45%) dan air (62,41%), terutama karena aktivitas tersebut tidak menambah biaya bahkan mengurangi pengeluaran hidup. Praktik ini menegaskan bahwa konservasi energi mudah diterima secara sosial.⁴⁶ Integrasi pemahaman keagamaan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku ramah lingkungan, termasuk penghematan energi, karena nilai-nilai agama mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat.⁴⁷ Selain itu, strategi penyampaian pesan (*message framing*) juga berperan penting, karena penekanan pesan tertentu dapat mendorong individu untuk lebih aktif mengurangi konsumsi energi secara berkelanjutan.⁴⁸

2. Tingkat Konsumsi Ramah Lingkungan Mahasantri

Dimensi konsumsi ramah lingkungan diukur melalui indikator pembelian produk ramah lingkungan, konsumsi makanan organik, dan pemilihan produk bebas bahan kimia, yang dievaluasi melalui lima perilaku konkret, seperti memilih kemasan kaca, menghindari produk perusahaan yang bermasalah dengan lingkungan, serta memperhatikan komposisi bahan makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasantri memiliki perilaku konsumsi ramah lingkungan pada kategori baik (54,40%) dan sangat baik (22,00%), dengan indeks 63,97 pada skala 0–100 yang termasuk kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian yang berada pada kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menegaskan bahwa penanaman nilai dan pendidikan konservasi berkontribusi positif dalam meningkatkan perilaku konsumsi hijau,⁴⁹ yang tercermin dari kecenderungan mahasiswa memilih produk dan layanan yang mendukung keberlanjutan lingkungan,⁵⁰ namun hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan studi lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran lingkungan saja belum cukup mendorong perilaku konsumsi ramah lingkungan. Faktor gaya hidup konsumtif, kurangnya pemahaman mendalam tentang konsumsi berkelanjutan, pengaruh lingkungan eksternal, serta keterbatasan akses terhadap produk hijau masih menjadi hambatan utama. Dengan demikian, perilaku konsumsi ramah lingkungan memerlukan integrasi antara pengetahuan, penanaman nilai, dukungan lingkungan, dan ketersediaan akses agar dapat diwujudkan secara konsisten dalam praktik *Green Campus*.⁵¹

3. Tingkat Perilaku Daur Ulang Mahasantri

Dimensi daur ulang dalam perilaku *Green Campus* diukur melalui indikator kegiatan daur ulang, pengumpulan sampah, dan pemanfaatan barang tidak terpakai, yang diwujudkan dalam praktik seperti mendaur ulang kertas, membuat kompos

dari sampah dapur, memilah sampah organik dan nonorganik, menyediakan tempat sampah, serta memilih produk dengan kemasan mudah didaur ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori perilaku rendah (45,20%), indeks perilaku daur ulang mencapai 54,41 pada skala 0–100 dan termasuk kategori baik, dengan proporsi yang relatif seimbang antara perilaku rendah dan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki kecenderungan perilaku daur ulang yang cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh kelompok, misalnya mahasiswa perempuan yang memiliki keinginan tinggi namun belum terealisasi secara optimal.⁵² Studi-studi tersebut juga menegaskan bahwa perilaku pemilahan dan daur ulang sampah di lingkungan kampus sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan lingkungan, serta ketersediaan fasilitas pendukung.⁵³ Hasil ini berbeda dengan temuan penelitian lain yang menemukan bahwa 56,64% Muslim Indonesia tidak pernah melakukan daur ulang dan 29,31% lainnya jarang melakukan daur ulang.⁵⁴

4. Tingkat Perilaku Transportasi Mahasiswa

Dimensi transportasi dalam perilaku *Green Campus* diukur melalui indikator pemilihan transportasi umum dan ramah lingkungan, yang diwujudkan dalam perilaku menggunakan transportasi umum atau berjalan kaki, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan tangga daripada lift, serta mendukung kebijakan transportasi listrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori perilaku baik (45,60%) dan sangat baik (34,80%), dengan indeks 67,25 pada skala 0–100 yang termasuk kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang berada pada kategori rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan kecenderungan kuat civitas akademika untuk memilih moda transportasi ramah lingkungan dalam aktivitas kampus. Tingginya penggunaan transportasi aktif seperti berjalan kaki dan bersepeda dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran lingkungan serta dukungan fasilitas kampus yang memadai, sehingga memperkuat penerapan perilaku transportasi berkelanjutan.⁵⁵

5. Tingkat Perilaku Pengurangan Limbah Mahasiswa

Untuk dimensi Pengurangan Limbah, diukur dengan tiga indikator, yaitu penggunaan plastik, penggunaan kertas, dan aktivitas saat berbelanja. Dimensi ini diukur melalui enam item pertanyaan, yaitu mengurangi membeli makanan dengan kemasan sekali pakai, menggunakan botol minum, memanfaatkan kertas tidak terpakai untuk keperluan lain, menggunakan surat elektronik, menggunakan kembali plastik dari warung, dan membawa tas belanja sendiri. Hasil penelitian menun-

jukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki perilaku yang baik terkait pengurangan limbah yaitu sebesar 46,40% dan yang memiliki perilaku sangat baik adalah sebanyak 26,40%, sedangkan mahasiswa yang memiliki perilaku rendah dan sangat rendah terkait pengurangan limbah masing-masing adalah sebesar 26,00% dan 1,20%. Jika dihitung indeks pada skala 0-100, tingkat perilaku pengurangan limbah dalam perilaku *Green Campus* berada pada skala 63,71 yang berarti ada pada kategori baik.

6. Tingkat Perilaku *Green Campus* Mahasiswa di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah

Perilaku *Green Campus* diukur melalui lima dimensi dengan 26 item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih berada pada kategori perilaku *Green Campus* rendah (40,00%), sementara yang berada pada kategori baik mencapai 37,20%, dan sisanya berada pada kategori sangat baik serta sangat rendah. Indeks perilaku *Green Campus* berada pada angka 50,88 pada skala 0–100, yang tergolong cukup tinggi namun relatif masih rendah. Dibandingkan dengan mahasiswa perguruan tinggi non-keagamaan, tingkat partisipasi mahasiswa dalam perilaku *Green Campus* masih tertinggal, karena partisipasi mahasiswa non-keagamaan mencapai sekitar 80%.⁵⁶

Setelah dijelaskan tingkat perilaku *Green Campus* dan dimensi yang mengukurnya, maka akan dijelaskan tingkat kepentingan dari kelima dimensi energi konservasi, konsumsi ramah lingkungan, daur ulang, transportasi dan pengurangan limbah dalam mengukur perilaku *Green Campus*. Berikut ini adalah nilai *loading factor* dari masing-masing dimensi:

Tabel 6. Tingkat Kepentingan Dimensi Perilaku *Green Campus*

No.	Dimensi	<i>Loading Factor</i>
1	Pengurangan Limbah	0,841* (0,000)
2	Konsumsi Ramah Lingkungan	0,822* (0,000)
3	Daur Ulang	0,757* (0,000)
4	Transportasi	0,652* (0,000)
5	Energi Konservasi	0,596* (0,000)

* Signifikan pada taraf 1%

Tingkat kepentingan dimensi perilaku *Green Campus* menunjukkan bahwa kelima dimensi berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku ramah ling-

kungan mahasantri, ditunjukkan oleh nilai *loading factor* di atas 0,50 dengan signifikansi tinggi. Dimensi pengurangan limbah (0,841) menjadi kontributor paling kuat, menandakan bahwa kesadaran dan praktik pengelolaan sampah merupakan aspek dominan dalam perilaku pro-lingkungan mahasantri. Dimensi konsumsi ramah lingkungan (0,822) menempati posisi kedua, menunjukkan pentingnya pilihan konsumsi berkelanjutan dalam membentuk perilaku ekologis. Selanjutnya, dimensi daur ulang juga memberikan kontribusi yang berarti dalam mendukung implementasi *Green Campus*. Sementara itu, dimensi transportasi dan konservasi energi meskipun tetap signifikan, menunjukkan kontribusi yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku yang bersifat langsung dan relatif mudah dilakukan cenderung lebih kuat, sedangkan perilaku yang membutuhkan dukungan infrastruktur, kebijakan, dan fasilitas kampus yang memadai menunjukkan pengaruh yang lebih lemah.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku *Green Campus* Mahasantri di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah

Setelah dijelaskan gambaran dari masing-masing variabel laten pemahaman keagamaan dan perilaku *Green Campus*, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian untuk menyelidiki pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel pemahaman keagamaan terhadap variabel perilaku *Green Campus*. Berikut ini adalah pengujian hipotesis hasil pengolahan data:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Koefisien Jalur

Hipotesis Penelitian	Hipotesis	<i>Loading Factor</i>	p-value	Keputusan	Kesimpulan
Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Perilaku <i>Green Campus</i>	$H_0 : \gamma = 0$ $H_1 : \gamma > 0$	$\gamma = 0.649$	0.000	H_0 Ditolak	Memiliki pengaruh signifikan

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh kesimpulan bahwa variabel eksogen pemahaman keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel endogen perilaku *Green Campus* mahasantri di lingkungan Ma'had Al-Jamiah. Hal ini terlihat dari nilai-nilai *loading factor* sebesar 0,649 dan *p-value* (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 sehingga memberikan keputusan H_0 ditolak. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pemahaman keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku *Green Campus*. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan mahasantri maka perilaku *Green Campus* akan semakin tinggi juga. Begitu pula sebaliknya, jika mahasantri memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang rendah, maka perilaku *Green Campus* dari mahasantri tersebut pun akan rendah.

Temuan ini memperkuat temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa keyakinan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku *Green Campus* di kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Spanyol,⁵⁷ kota Medan,⁵⁸ dan UIN Raden Intan Lampung.⁵⁹ Ajaran agama seperti tanggung jawab terhadap alam dan pelestariannya berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan. Keyakinan agama juga dapat disinergikan dengan perilaku manusia yang sudah menjadi kebudayaan sebuah masyarakat.⁶⁰ Agama melalui pemeluknya⁶¹ memainkan peran sangat penting dalam menanggapi masalah perubahan iklim.⁶²

Integrasi pemahaman keagamaan dalam upaya konservasi dapat menanamkan nilai-nilai dan membentuk perilaku masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan kehidupan yang berkelanjutan.⁶³ Hal ini sangat dipengaruhi oleh corak pemahaman agama antara corak konservatif dan modern.⁶⁴ Melalui literatur yang ada, ditemukan bahwa pemahaman agama yang tepat dapat menanamkan nilai, membentuk perilaku, dan memastikan keberlanjutannya.⁶⁵

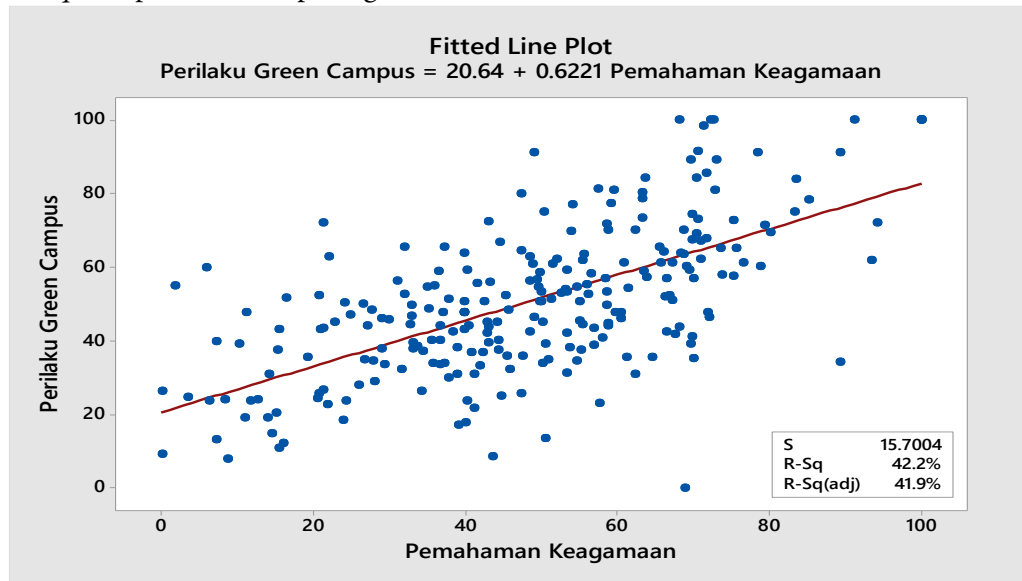
Temuan ini menjawab kritik Foltz yang mengatakan bahwa agama (khususnya) Islam tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan, bahkan pemeluk agama Islam dianggap sebagai kelompok yang tidak memperhatikan kehidupan berkelanjutan.⁶⁶ Hakim juga menegaskan bahwa pemahaman agama, khususnya hadis tentang kebersihan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan,⁶⁷ padahal banyak sekali hadis yang mengindikasikan kebersihan dan pelestarian lingkungan.⁶⁸ Hidayah juga menemukan bahwa pemahaman agama, khususnya fikih kebersihan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan.⁶⁹

Di sisi lain, pemahaman keagamaan tidak hanya pada aspek teologi, ibadah, dan etika, tetapi juga mencakup pemahaman keagamaan terkait isu ramah lingkungan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa pengetahuan isu lingkungan juga mempengaruhi perilaku ramah lingkungan masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan individu tentang isu-isu lingkungan, semakin besar tanggung jawab dan sikap positif mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya mendorong perilaku konsumsi hijau.⁷⁰ Begitu juga sebaliknya.⁷¹ Pendidikan dan pemahaman isu lingkungan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan perilaku ramah lingkungan.⁷² Hal ini menjawab pernyataan Boyes yang menegaskan bahwa pemahaman isu lingkungan tidak berdampak pada perilaku.⁷³

Pemulihan ekologi hanya mungkin dilakukan melalui rekonstruksi kesadaran spiritual manusia dan pengembalian alam pada posisi sakral dalam kosmologi religius, khususnya dalam Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah dengan tanggung jawab moral terhadap alam.⁷⁴ Secara khusus, ajaran Islam telah menyediakan kerangka ekologis yang komprehensif melalui konsep *tawhid*, khilafah, amanah, dan mizan (keseimbangan). Oleh karena itu, perlindungan lingkungan

bukan sekadar anjuran moral, tetapi bagian integral dari *maqāsid al-sharī'ah*, sehingga perilaku ekologis umat Islam merupakan ekspresi kepatuhan etis-religius, bukan hanya respons terhadap kebijakan lingkungan modern.⁷⁵

Gambaran hubungan dari variabel pemahaman keagamaan dan perilaku *Green Campus* seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Scatter Plot Hubungan Pemahaman Keagamaan dengan Perilaku *Green Campus*

Dari visualisasi data di atas terlihat bahwa sebaran data dari kedua variabel pemahaman keagamaan dan perilaku *Green Campus* tersebar secara linier membentuk pola berbanding lurus, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan sesuai dengan hasil pengujian sebelumnya. Hubungan positif dan signifikan tersebut mencerminkan bahwa variabel eksogen religiositas memiliki pengaruh terhadap perilaku *Green Campus*. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh pemahaman keagamaan terhadap perubahan dalam perilaku *Green Campus* mahasiswa adalah sebesar 42.2%, dan sisanya 57.8% perubahan perilaku *Green Campus* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model yang dianalisis dalam penelitian ini.

Hal ini menegaskan kembali bahwa etika Islam tidak berhenti pada tataran normatif-teologis atau ritual individual, melainkan berfungsi sebagai kerangka moral yang operasional dalam membentuk tanggung jawab ekologis. Temuan bahwa pemahaman keagamaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *Green Campus* menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki daya transformasi etis ketika dipahami secara reflektif dan kontekstual. Dengan demikian, etika lingkungan dalam Islam bukan sekadar wacana moral ideal, tetapi dapat diukur secara empiris sebagai praksis

etis yang hidup dalam perilaku sehari-hari mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Di sisi lain, perilaku ekologis dalam konteks penelitian ini lahir dari kesadaran teologis yang dimediasi oleh institusi, bukan semata-mata dari dorongan struktural atau kebijakan kampus. Meskipun fasilitas, regulasi, dan program *Green Campus* berperan penting, temuan menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan memberikan kontribusi substantif terhadap perilaku ramah lingkungan. Artinya, institusi Ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai ruang sosialisasi nilai yang menjembatani ajaran teologis dengan praksis ekologis. Perilaku ekologis tidak muncul hanya karena kepatuhan institusional, tetapi karena internalisasi nilai agama yang membentuk *moral agency* mahasiswa, sehingga *Green Campus* dipraktikkan sebagai ekspresi kesadaran etis-religius, bukan sekadar respons administratif atau teknokratis.

Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan bahwa tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah masih ada pada kategori rendah dengan indeks sebesar 48.62. Hasil ini didapat berdasarkan gambaran dari empat dimensi, yaitu praktik keagamaan dengan indeks 59.19, konsekuensi beragama dengan indeks 57.70, pengetahuan agama (53.05), dan pengalaman beragama dengan indeks 76.45. Tingkat perilaku *Green Campus* mahasiswa di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah berada pada skala 50.86 yang berarti ada pada kategori cukup baik, walaupun relatif masih rendah. Hasil ini didapat berdasarkan gambaran dari lima dimensi, yaitu konsumsi ramah lingkungan dengan indeks 63.96, daur ulang dengan indeks 54.41, transportasi dengan indeks 67.25, pengurangan limbah dengan indeks 63.71, dan energi konservasi dengan indeks 80.92.

Dari hasil pengujian disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku *Green Campus*. Dalam kata lain, semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan mahasiswa, maka perilaku *Green Campus* akan semakin tinggi juga. Besarnya pengaruh pemahaman keagamaan terhadap perubahan dalam perilaku *Green Campus* mahasiswa adalah 42.1%, sedangkan 57.9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model yang dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini menegaskan bahwa Islam berfungsi sebagai sumber etika ekologis yang transformatif, membentuk perilaku ramah lingkungan melalui internalisasi nilai teologis seperti khalifah, amanah, *mizān*, dan *maqāsid al-sharī'ah*. Pemahaman keagamaan terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku *Green Campus*, bukan sekadar sebagai kepatuhan kebijakan, melainkan sebagai pembentukan *moral agency* yang lahir dari kesadaran teologis dan diperkuat institusi pendidikan keagamaan.

Karena itu, *Green Campus* perlu dipahami sebagai praksis etika keagamaan berkelanjutan. Secara konseptual, pendidikan agama harus bergeser dari pendekatan normatif-doktrinal menuju penguatan dimensi reflektif-etis agar kepedulian lingkungan menjadi habitus religius dalam kehidupan kampus.

Catatan Kaki

1. Hasan Hakim, *Pengaruh pemahaman hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman" terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014).
2. Barkah Hidayah, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017); dan Bagus Nur Rohman, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhbiyah Mranggen* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
3. E. Boyes, K. Skamp, M. Stanisstreet, "Australian Secondary Students' Views about Global Warming: Beliefs About Actions, and Willingness to Act," *Research in Science Education* 39 (2009): 661- 680, <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9098-5>.
4. Julina, "Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Ramah Lingkungan Berdasarkan Gender dan Tingkat Pendidikan," *Marwah* 15, no. 2 (2016): 232-253, <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2650>.
5. Diana Ayu Gabriella dan Agus Sugiarto. "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (2020): 260-275, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.
6. Murti Magda Pane, "Gambaran Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Binus Ditinjau dari Tingkat Kesadaran Lingkungan," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1083-1092, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3549>.
7. D.E. Eprilianto, et. al., "Analysis of Students' Participation in Practicing the Concept of Green Campus," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Bristol: IOP Publishing, 2022). 10.1088/1755-1315/1111/1/012072; dan Winda Alfyyana dan kawan-kawan, "Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Program Green Campus dan Korelasinya Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan (Green Knowledge and Green Attitude) Studi Perbandingan Mahasiswa FST dengan FITK UIN Walisongo Semarang," *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 8, no. 1 (2021): 51-61, <https://doi.org/10.15408/sd.v8i1.20542>.
8. Divine Tuinese Novieto, "Appraisal of Students' Perceptions on Green Building Concepts in a Technical University," *Frontiers in Engineering and Built Environment* 3, no. 2 (2023): 122-136, <https://doi.org/10.1108/FEBE-08-2022-0034>.
9. Sukma Emi, "Green Life, Green Campus (Kajian Pemahaman Kehidupan Hijau di Lingkungan Akademisi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)," *Kutubkhanah* 16, no. 2 (2013): 104-114, <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v16i2.225>.
10. Cut Irna Setiawati and Agam Maulana. "Analysis of academic stakeholders' satisfaction on green campus implementation in Telkom University using importance performance analysis approach," *International Journal of Learning and Change* 13, no. 3 (2021): 237-254, <https://doi.org/10.1504/IJLC.2021.115190>.

11. Dede Rodin, "Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis," *Al-Tabrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2017): 391-410, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1035>.
12. "Green Campus: Menyambut UIN Jakarta Menjadi Kampus yang Ramah Lingkungan," UIN Jakarta, diarsipkan 4 Agustus 2024, <https://uinjkt.ac.id/green-campus-menyambut-uin-jakarta-menjadi-kampus-yang-ramah-lingkungan>.
13. UIN Bandung, "Selamat Datang Di Green Campus UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *UIN Bandung*, diakses 23 Oktober 2024, <https://green.uinsgd.ac.id>.
14. UIN Semarang, "Walisongo Green Campus," *UIN Semarang*, diakses 23 Oktober 2024, <https://wegreen.walisongo.ac.id/walisongo-green-campus/>.
15. Info Publik, "Ciptakan Edu-Eco Green Campus, UIN Sunan Ampel Perindah Ruang Terbuka Hijau," *Info Publik*, diarsipkan 15 Februari 2018, <https://www.infopublik.id/read/249010/ciptakan-edu-eco-green-campus-uin-sunan-ampel-perindah-ruang-terbuka-hijau.html>.
16. Green Metric UI "Ranking by Country 2023 - Indonesia," *Green Metric UI 2023*, diakses 23 Oktober 2024, <https://greenmetric.ui.ac.id/rankings/ranking-by-country-2023/Indonesia>.
17. Kementerian Agama RI, "Mahad Al-Jamiah At-Takmiliah Diproyeksikan Tangkal Radikalisme di Kampus Umum," *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, diarsipkan 31 Mei 2018, <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/mahad-al-jamiah-at-takmiliah-diprojeksikan-tangkal-radikalisme-di-kampus-umum>.
18. C. Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Social Tension* (Chicago: Rand McNally and Company, 1965); dan R. Stark & C. Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (California: University of California Press, 1968).
19. R. Bechtel & A. Churchman, *Handbook of Environmental Psychology* (New York: Wiley & Sons, 2002).
20. Joseph F. Hair Jr., et al., "An Introduction to Structural Equation Modeling," in *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion: Business* (Cham, Switzerland: Springer, 2021). <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
21. Joseph F. Hair Jr., et al., "An Introduction to Structural Equation Modeling," in *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion: Business* (Cham, Switzerland: Springer, 2021). <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
22. Augusty Ferdinand, *Metode Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).
23. Ahmad Kholid, *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011).
24. Richard R. Clayton and James W. Gladden, "The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact," *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (1974): 135-143, <https://doi.org/10.2307/1384375>.
25. C. Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Social Tension*.
26. C. Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Social Tension*.
27. Hisham Abu-Raiya, & Ali Ayten, "Religious involvement, interpersonal forgiveness and mental health and well-being among a multinational sample of Muslims," *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being* 21, no. 8 (2021): 3051-3067, <https://doi.org/10.1007/s10902-019-00213-8>.

28. Meguellati Achour, et. al., "Religious Commitment and its Relation to Happiness among Muslim Students: The Educational Level as Moderator," *Journal of Religion and Health* 56, no. 5 (2017):1870-1889, 10.1007/s10943-017-0361-9.
29. Muhammad Yazid Asshidqi & et. al., "Pengaruh Aktivitas Keberagamaan terhadap Implementasi Moderasi Beragama bagi Santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia," *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1303-1318, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art8>.
30. Sulaiman Mappiasse & Nur Islah Uwen, "Ritual dan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa Muslim di Wilayah Minoritas Plural," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 2 (2020): 96-123, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i2.1371>.
31. C. Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Social Tension*.
32. Meguellati Achour, et. al., "Religious Commitment and its Relation to Happiness among Muslim Students: The Educational Level as Moderator."
33. Sulaiman Mappiasse & Nur Islah Uwen, "Ritual dan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa Muslim di Wilayah Minoritas Plural."
34. C. Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Social Tension*.
35. Rizkia Suciati, et. al., "Millennial students' perception on the integration of Islam and science in Islamic universities," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1 (2022): 31-57, <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.31-57>.
36. Imam Syafe'i, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61-79, <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.
37. C. Y. Glock & R. Stark, *Religion and Society in Social Tension*.
38. Ahmad Ta'arifin et. al., "Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan," *Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2009): 1-14.
39. Mohammad Syifa Amin Widigdo, "On Religious Experience: A Critique of John Dewey's Notion of Religious Experience from Muslim Illuminist Perspective," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 28, no. 1 (2020): 717-731.
40. Julie Sallquist et al., "Indonesian adolescents' spiritual and religious experiences and their longitudinal relations with socioemotional functioning," *Developmental Psychology* 46, no. 3 (2010): 699-716, 10.1037/a0018879.
41. Saifuddin Zuhri Qudsy et. al., "The superficial religious understanding in Hadith memes: Mediatization of Hadith in the industrial revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92-114.
42. A.H. Borham, et al., "Information and Communication Ethics in Social Media for Indigenous People's Religious Understanding: A Critical Review," In: Iglesias, A., Shin, J., Patel, B., Joshi, A. (eds) *Proceedings of World Conference on Information Systems for Business Management. ISBM 2023. Lecture Notes in Networks and Systems, vol 833*. Singapore: Springer, 2024. https://doi.org/10.1007/978-981-99-8346-9_25.
43. Sasmi Selvia et. al., "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri terhadap Konsep Moderasi Beragama," *Intizar* 28, no. 1 (2022): 1-9, 10.19109/intizar.v28i1.11667.
44. Indo Santalia and Guruh Ryan Aulia, "Pengaruh Pemahaman Keberagamaan Terhadap Sikap Moderasi Bergama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 1, (2024): 69-89, 10.24252/jumdpi.v26i1.41139.

45. R. Bechtel & A. Churchman, *Handbook of Environmental Psychology*.
46. Iim Halimatusa'diyah dkk, *Green Islam Setengah Hati? Potret Muslim Ramah Lingkungan di Indonesia* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, 2024).
47. H. Herdiansyah and M. N. Rizki, "Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 940, 012079*. 10.1088/1755-1315/940/1/012079.
48. Omar Isaac Asensio and Magali A. Delmas, "The dynamics of behavior change: Evidence from energy conservation," *Journal of Economic Behavior & Organization* 126, Part A, (2016): 196-212, <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.03.012>.
49. Bayu Retno et. al., "Green Consumption Behaviour in Indonesia," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 10, no. 10, (2020): 321-333, [https://doi.org/10.1016/0378-7788\(78\)90012-9](https://doi.org/10.1016/0378-7788(78)90012-9).
50. Najla Afifah Ramadhani et. al., "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Konservasi Terhadap Perilaku Konsumen Hijau (Green Consumers Behavior) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 di Universitas Negeri Semarang," *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 2 (2022): 84-92, <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.37485>.
51. Tiara Milanesta et. al., "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Hijau pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Majemuk* 2, no. 4 (2023): 422-432.
52. Ceren Oztekin et. al., "Gender perspective on the factors predicting recycling behavior: Implications from the theory of planned behavior," *Waste Management* 62 (2017): 290-302, <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2016.12.036>.
53. Ardyanto Tanjung et. al., "The impact of environmental education, knowledge, and facility on pre-service teachers' intention toward waste separation and recycling on campus: teacher education institution in Indonesia case study," *Journal of Material Cycles and Waste Management* 26 (2024): 3917-3927, <https://doi.org/10.1007/s10163-024-02043-0>.
54. Iim Halimatusa'diyah dkk, *Green Islam Setengah Hati? Potret Muslim Ramah Lingkungan di Indonesia*.
55. S. Sulistyono et. al., "Behavior Model Analysis of Pedestrians and Cyclists Mode Selection Base on Active Transportation on Universitas Jember Tegalboto Campus," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 1000, 012021*. 10.1088/1755-1315/1000/1/012021.
56. D.E. Eprilianto, et. al., "Analysis of Students' Participation in Practicing the Concept of Green Campus".
57. A. Muñoz-García and M.D. Villena-Martínez "Sustainable Behavior among Spanish University Students in Terms of Dimensions of Religion and Spirituality," *Sustainability* 12, no. 2 (2020): 470, <https://doi.org/10.3390/su12020470>.
58. Hilma Tamiami Fachrudin and Khaira Amalia Fachrudin, "Factors Influencing Energy Conservation Application in Green Campus Design Based on Green Behavior," *International Journal of Energy Economics and Policy* 11, no. 4 (2021): 511-520, <https://doi.org/10.32479/ijeeep.11355>.
59. Riyuzen Praja Tuala and et. al., "Environmental Management Based on Socio Religious (Case Study of Student Behaviour in UIN Raden Intan Lampung)," *E3S Web of Conf. Young Scholar Symposium on Science Education, Earth, and Environment (YSSSEE 2023)* Volume 482 (2024): 04027, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204027>.
60. Ismail Suardi Wekke, "Sasi Masjid dan Adat: Praktik Konservasi Lingkungan Masyarakat Minoritas Muslim Raja Ampat," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2015): 1-20, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i1.171>.

61. Jonathan D. Smith, "Connecting Global and Local Indonesian Religious Environmental Movements," *Kawistara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 7, no. 3 (2017): 207-225, <https://doi.org/10.22146/kawistara.25908>.
62. R. B. Leary, E. A. Minton, & J. D. Mittelstaedt, "Thou Shall Not? The Influence of Religion on Beliefs of Stewardship and Dominion, Sustainable Behaviors, and Marketing Systems," *Journal of Macromarketing* 36, no. 4(2016): 457-470, <https://doi.org/10.1177/0276146715626219>.
63. Salman Hameed and et. al., "Effect of Employee Religious and Cultural Values on Sustainable Behaviour of Employee," *International Journal of Trends and Innovations in Business & Social Sciences* 2, no. 2, (2024): 154-67, doi:10.48112/tibss.v2i2.795; and L. F. Johnston, "Sustainability as a global faith? The religious dimensions of sustainability and personal risk," *Journal of the American Academy of Religion* 82, no. 1 (2014): 47-69, <https://doi.org/10.1093/jaarel/lft056>.
64. Iim Halimatusa'diyah dkk, *Green Islam Setengah Hati? Potret Muslim Ramah Lingkungan di Indonesia*; dan Woodrum Eric and Wolkomir Michelle J. "Religious Effects on Environmentalism," *Sociological Spectrum* 17, no. 2 (1997): 223-34.
65. H. Herdiansyah and M. N. Rizki, "Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding."
66. Richard C. Foltz, *Islam and Ecology* (Cambridge: Cambridge University Press, 2003).
67. Hasan Hakim, *Pengaruh pemahaman hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman" terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Futubhiyyah Mranggen Demak*.
68. Fatihunnada Anis, Ade Supriadi, & Mohammad Ayyub. (2018). "Preserving the Environment and the Prevention of Pollution in Islam | الحفاظ على البيئة ودفع تلويثها في الإسلام," *Al-Zabara: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 13, no. 1(2016): 5-18, <https://doi.org/10.15408/zr.v13i1.9943>.
69. Bagus Nur Rohman, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Pada Santri di Pondok Pesantren Futubhiyyah Mranggen*.
70. Megawati Simanjuntak and Ismaul Fitri, "Green Consumption: Behavior of Young Indonesian Consumers - Role of Environmental Knowledge, Responsibility, and Attitudes."
71. Sukma Emi, "Green Life, Green Campus (Kajian Pemahaman Kehidupan Hijau di Lingkungan Akademisi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)."
72. M.U.N. Cruz and B. Prabawani, "Environmentally friendly consumers: Green consumption behavior of the academic Civitas Diponegoro University," *Journal of Business Administration* 6, no. 1 (2017): 39-47.
73. E. Boyes, K. Skamp, M. Stanisstreet, "Australian Secondary Students' Views about Global Warming: Beliefs About Actions, and Willingness to Act."
74. Sayyed Hossein Nasr, *Religion and the Order of Nature* (New York: Oxford University Press, 1996).
75. Mawil Y. Izz Deen, "Islamic Environmental Ethics, Law, and Society" *This Sacred Earth* (New York: Routledge, 2004): 158-167.

Daftar Pustaka

Abu-Raiya, H., & Ayten, A. "Religious involvement, interpersonal forgiveness and mental health and well-being among a multinational sample of Muslims." *Journal*

- of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being* 21, no. 8 (2021): 3051–3067, <https://doi.org/10.1007/s10902-019-00213-8>.
- Achour, M. & et. al. “Religious Commitment and its Relation to Happiness among Muslim Students: The Educational Level as Moderator.” *Journal of Religion and Health* 56, no. 5 (2017):1870-1889, doi: 10.1007/s10943-017-0361-9.
- Alfiyyana, Winda dan kawan-kawan. “Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Program Green Campus dan Korelasinya Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan (Green Knowledge and Green Attitude) Studi Perbandingan Mahasiswa FST dengan FITK UIN Walisongo Semarang.” *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 8, no. 1 (2021): 51-61, <https://doi.org/10.15408/sd.v8i1.20542>.
- Anis, F., Supriadi. A., & Ayyub, M. (2018). “Preserving the Environment and the Prevention of Pollution in Islam| الحفاظ على البيئة ودفع تلويثها في الإسلام.” *Al-Zahra: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 13, no. 1(2016): 5-18, <https://doi.org/10.15408/zr.v13i1.9943>.
- Asensio, Omar Isaac and Delmas, Magali A. “The dynamics of behavior change: Evidence from energy conservation.” *Journal of Economic Behavior & Organization* 126, Part A, (2016): 196-212, <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.03.012>.
- Asshidqi. M.Y. & et. al. “Pengaruh Aktivitas Keberagaman terhadap Implementasi Moderasi Beragama bagi Santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.” *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5, no. 1 (2023): 1303-1318, <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art8>.
- Bechtel, R. & Churchman A. *Handbook of Environmental Psychology*. New York: Wiley & Sons, 2002.
- Borham, A.H. et al. “Information and Communication Ethics in Social Media for Indigenous People’s Religious Understanding: A Critical Review,” In: Iglesias, A., Shin, J., Patel, B., Joshi, A. (eds) *Proceedings of World Conference on Information Systems for Business Management. ISBM 2023. Lecture Notes in Networks and Systems, vol 833*. Singapore: Springer, 2024. https://doi.org/10.1007/978-981-99-8346-9_25.
- Boyes, E., Skamp, K., Stanisstreet, M. “Australian Secondary Students’ Views about Global Warming: Beliefs About Actions, and Willingness to Act.” *Research in Science Education* 39 (2009): 661- 680, <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9098-5>.

- Clayton, Richard R. and James W. Gladden. "The Five Dimensions of Religiosity: Toward Demythologizing a Sacred Artifact." *Journal for the Scientific Study of Religion* 13, no. 2 (1974): 135-143, <https://doi.org/10.2307/1384375>.
- Cruz, M.U.N. and Prabawani, B. "Environmentally friendly consumers: Green consumption behavior of the academic Civitas Diponegoro University." *Journal of Business Administration* 6, no. 1 (2017): 39-47.
- Deen, Mawil Y. Izzi. "Islamic Environmental Ethics, Law, and Society" *This Sacred Earth*. New York: Routledge, 2004, 158-167.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. "Mahad Al-Jamiah At-Takmiliah Diproyeksikan Tangkal Radikalisme di Kampus Umum." Diarsipkan 31 Mei 2028. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-pd-pontren/mahad-al-jamiah-at-takmiliah-diprojektasikan-tangkal-radikalisme-di-kampus-umum>.
- Emi, Sukma. "Green Life, Green Campus (Kajian Pemahaman Kehidupan Hijau di Lingkungan Akademisi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)." *Kutubkhanah* 16, no. 2 (2013): 104-114, <http://dx.doi.org/10.24014/kutubkhanah.v16i2.225>.
- Eprilianto, D.E., et. al. "Analysis of Students' Participation in Practicing the Concept of Green Campus." in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Bristol: IOP Publishing, 2022. 10.1088/1755-1315/1111/1/012072.
- Eric, Woodrum and Wolkomir Michelle J. "Religious Effects on Environmentalism." *Sociological Spectrum* 17, no. 2 (1997): 223-34.
- Estok, M., Nevitte, N., and Cowan, G. *The Quick Count and Election Observation: An NDI Handbook for Civic Organizations and Political Parties*. Washington: Nasional Democratic Institute for International Affairs, 2002.
- Fachrudin, H. T., and Fachrudin, K. A. "Factors Influencing Energy Conservation Application in Green Campus Design Based on Green Behavior." *International Journal of Energy Economics and Policy* 11, no. 4 (2021): 511-520, <https://doi.org/10.32479/ijeep.11355>.
- Ferdinand, Augusty. *Metode Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen. Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Foltz, Richard C. *Islam and Ecology*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.

- Rahmanawati, Festa Yumpi et. al., "Exploration of Inner Resources in Religious Experience of Muslim Family Caregivers for Autistic Children in Indonesia." *The International Journal of Religion and Spirituality in Society* 13, no. 1 (2022): 1-15, <https://doi.org/10.18848/2154-8633/CGP/v13i01/1-15>.
- Gabriella, Diana Ayu dan Agus Sugiarto. "Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9, no. 2 (2020): 260-275, <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>.
- Glock, C. Y., & Stark, R. *Religion and Society in Social Tension*. Chicago: Rand McNally and Company, 1965.
- Green Metric UI 2023. "Ranking by Country 2023 – Indonesia." Diakses 23 Oktober 2024. <https://greenmetric.ui.ac.id/rankings/ranking-by-country-2023/Indonesia>.
- Hair, J. F. Jr., et al. "An Introduction to Structural Equation Modeling." in *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R . Classroom Companion: Business*. Cham, Switzerland: Springer, 2021. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.
- Halimatusa'diyah, Iim dkk. *Green Islam Setengah Hati? Potret Muslim Ramah Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta, 2024.
- Hameed, Salman and et. al., "Effect of Employee Religious and Cultural Values on Sustainable Behaviour of Employee." *International Journal of Trends and Innovations in Business & Social Sciences* 2, no. 2, (2024): 154-67, doi:10.48112/tibss.v2i2.795.
- Hasan, Hakim. *Pengaruh pemahaman hadis "kebersihan adalah sebagian dari iman" terhadap perilaku kebersihan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren Futubhiyyah Mranggen Demak*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.
- Herdiansyah, H. and Rizki, M. N. "Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 940, 012079*. 10.1088/1755-1315/940/1/012079.
- Hidayah, Barkah. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan terhadap Ketaatan Beragama pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

- Info Publik. “Ciptakan Edu-Eco Green Campus, UIN Sunan Ampel Perindah Ruang Terbuka Hijau.” Diarsipkan 15 Februari 2018. <https://www.infopublik.id/read/249010/ciptakan-edu-eco-green-campus-uin-sunan-ampel-perindah-ruang-terbuka-hijau.html>.
- Johnston, L. F. “Sustainability as a global faith? The religious dimensions of sustainability and personal risk.” *Journal of the American Academy of Religion* 82, no. 1 (2014): 47-69, <https://doi.org/10.1093/jaarel/lft056>.
- Julina. “Analisis Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Ramah Lingkungan Berdasarkan Gender dan Tingkat Pendidikan.” *Marwah* 15, no. 2 (2016): 232-253, <http://dx.doi.org/10.24014/marwah.v15i2.2650>.
- Kholid, Ahmad. *Agama (Kultural) Masyarakat Pinggiran*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Koenig, H. G., McCullough, M. E., & Larson, D. B. *Handbook of Religion and Health*. Oxford: Oxford University Press, 2001.
- Leary, R. B., Minton, E. A., & Mittelstaedt, J. D. “Thou Shall Not? The Influence of Religion on Beliefs of Stewardship and Dominion, Sustainable Behaviors, and Marketing Systems.” *Journal of Macromarketing* 36, no. 4 (2016): 457-470, <https://doi.org/10.1177/0276146715626219>.
- Mappiasse, S. & Uwen, N.I. “Ritual dan Spiritualitas Keagamaan Mahasiswa Muslim di Wilayah Minoritas Plural.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 14, no. 2 (2020): 96-123, <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v14i2.1371>.
- Milanesta, Tiara et. al., “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Hijau pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.” *Jurnal Majemuk* 2, no. 4 (2023): 422-432.
- Muñoz-García A, Villena-Martínez MD. “Sustainable Behavior among Spanish University Students in Terms of Dimensions of Religion and Spirituality.” *Sustainability* 12, no. 2 (2020): 470, <https://doi.org/10.3390/su12020470>.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Religion and the Order of Nature*. New York: Oxford University Press, 1996.
- Novieto, Divine Tuinese. “Appraisal of Students’ Perceptions on Green Building Concepts in a Technical University.” *Frontiers in Engineering and Built Environment* 3, no. 2 (2023): 122-136, <https://doi.org/10.1108/FEBE-08-2022-0034>.

- Oztekin, Ceren et. al., "Gender perspective on the factors predicting recycling behavior: Implications from the theory of planned behavior." *Waste Management* 62 (2017): 290-302, <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2016.12.036>.
- Pane, Murti Magda. "Gambaran Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Binus Ditinjau dari Tingkat Kesadaran Lingkungan." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1083-1092, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3549>.
- Ramadhani, Najla Afifah et. al., "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Konservasi Terhadap Perilaku Konsumen Hijau (Green Consumers Behavior) Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2021 di Universitas Negeri Semarang." *Indonesian Journal of Conservation* 11, no. 2 (2022): 84-92, <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.37485>.
- Robina-Ramírez, R., and A. O.S.B. Roets. "Transiciones Verdes Para Cambiar Los Comportamientos Con Los Colegios Religiosos a Partir De Un Mejor Compromiso Medioambiental De Las Organizaciones." *Journal of the Sociology and Theory of Religion* 16, no. 1 (2024): 233-59, doi:10.24197/jstr.1.2024.233-259.
- Rodin, Dede. "Alquran dan Konservasi Lingkungan: Telaah Ayat-Ayat Ekologis." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 2 (2017): 391-410, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i2.1035>.
- Rohman, Bagus Nur. Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Pada Santri di Pondok Pesantren Futuhhiyah Mranggen. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sallquist, Julie et al., "Indonesian adolescents' spiritual and religious experiences and their longitudinal relations with socioemotional functioning." *Developmental Psychology* 46, no. 3 (2010): 699-716, 10.1037/a0018879.
- Santalia, Indo and Aulia, Guruh Ryan. "Pengaruh Pemahaman Keberagaman Terhadap Sikap Moderasi Bergama pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 26, no. 1, (2024): 69-89, doi:10.24252/jumdpi.v26i1.41139.
- Seligman, Clive et. al., "Behavioral approaches to residential energy conservation." *Energy and Buildings* 1, no. 3, (1978): 325-337, [https://doi.org/10.1016/0378-7788\(78\)90012-9](https://doi.org/10.1016/0378-7788(78)90012-9).
- Selvia, Sasmi et. al., "Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri

- terhadap Konsep Moderasi Beragama.” *Intizar* 28, no. 1 (2022): 1-9, [10.19109/intizar.v28i1.11667](https://doi.org/10.19109/intizar.v28i1.11667).
- Setiawati, Cut Irna & Agam Maulana. “Analysis of academic stakeholders' satisfaction on green campus implementation in Telkom University using importance performance analysis approach.” *International Journal of Learning and Change* 13, no. 3 (2021): 237-254, <https://doi.org/10.1504/IJLC.2021.115190>.
- Simanjuntak, Megawati and Fitri, Ismaul. “Green Consumption: Behavior of Young Indonesian Consumers - Role of Environmental Knowledge, Responsibility, and Attitudes.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 32, no. 3 (2024): 1141-1164, <https://doi.org/10.47836/pjssh.32.3.16>.
- Smith, Jonathan D. “Connecting Global and Local Indonesian Religious Environmental Movements.” *Kawistara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora* 7, no. 3 (2-17): 207-225, <https://doi.org/10.22146/kawistara.25908>.
- Stark, R., & Glock, C. Y. *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. California: University of California Press, 1968.
- Suciati, Rizkia et. al. “Millennial students' perception on the integration of Islam and science in Islamic universities.” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1 (2022): 31-57, <https://doi.org/10.18326/ijims.v12i1.31-57>.
- Sulistiyono, S. et. al., “Behavior Model Analysis of Pedestrians and Cyclists Mode Selection Base on Active Transportation on Universitas Jember Tegalboto Campus.” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Volume 1000, 012021*. 10.1088/1755-1315/1000/1/012021.
- Syafe'i, Imam. “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung).” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61-79, <https://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2606>.
- Ta'arifin, Ahmad et. al., “Corak Pengalaman Keagamaan Mahasiswa STAIN Pekalongan.” *Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2009): 1-14.
- Tanjung, Ardyanto et. al., “The impact of environmental education, knowledge, and facility on pre-service teachers' intention toward waste separation and recycling on campus: teacher education institution in Indonesia case study.” *Journal of Material Cycles and Waste Management* 26 (2024): 3917–3927, <https://doi.org/10.1007/s10163-024-02043-0>.
- Tillich, P. *Dynamics of Faith*. New York: Harper & Row, 1957.

Tuala, Riyuzen Praja and et. al. "Environment Management Based on Socio Religious (Case Study of Student Behaviour in UIN Raden Intan Lampung)." *E3S Web of Conf. Young Scholar Symposium on Science Education, Earth, and Environment (YSSSEE 2023)* Volume 482 (2024): 04027, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202448204027>.

UIN Bandung. "Selamat Datang Di Green Campus UIN Sunan Gunung Djati Bandung." Diakses 23 Oktober 2024. <https://green.uinsgd.ac.id>.

UIN Jakarta. "Green Campus: Menyambut UIN Jakarta Menjadi Kampus yang Ramah Lingkungan." Diarsipkan 4 Agustus 2024. <https://uinjkt.ac.id/id/green-campus-menyambut-uin-jakarta-menjadi-kampus-yang-ramah-lingkungan>.

UIN Semarang. "Walisongo Green Campus." Diakses 23 Oktober 2024. <https://wegreen.walisongo.ac.id/walisongo-green-campus/>.

Wekke, Ismail Suardi. "Sasi Masjid dan Adat: Praktik Konservasi Lingkungan Masyarakat Minoritas Muslim Raja Ampat." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 15, no. 1 (2015): 1-20, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i1.171>.

Widigdo, Mohammad Syifa Amin. "On Religious Experience: A Critique of John Dewey's Notion of Religious Experience from Muslim Illuminationist Perspective," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 28, no. 1 (2020): 717-731.

Bambang Ruswandi, *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*; Email: bambang.ruswandi@uinjkt.ac.id

Irfan Mas'ud Abdillah, *Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*; Email: irfan.abdullah@uinjkt.ac.id

Fatihunnada, *Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*; Email: fatihunnada@uinjkt.ac.id

Farita Putri Indriyani, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*; Email: farita.indriyani@gmail.com

Rizka Venusia Budyati, *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*; Email: rizka.budyati@gmail.com